



Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Perundungan Melalui Manajemen Yang Efektif

**Anisa Dyah Putri, Gilang Syahputra, Jhon Hendro, Marlinda, Samsinar, Satria, Hendri
Marhadi**

Pascasarjana Universitas Riau

Jl. Pattimura No. 9, Gobah, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota
Pekanbaru E-mail: gilang.syahputra6861@grad.unri.ac.id

Abstract: *The Child-Friendly School (CFS) is an educational management approach oriented toward fulfilling children's rights, protection, and participation in all aspects of educational implementation. This study aims to describe the effectiveness of the CFS program in preventing bullying behavior through effective school management. The method used is a literature study (Systematic Literature Review/SLR) involving relevant scientific articles, academic books, and educational policies. The analysis was conducted using content analysis to identify key themes and findings related to the implementation of CFS in bullying prevention. The results show that the effectiveness of the CFS program is influenced by humanistic and collaborative school leadership, systematic anti-bullying program design, educator capacity building, student management that fosters positive social relationships, and protection for vulnerable groups, including students with disabilities. In addition, a conducive school climate, a safe physical environment, and the integration of local wisdom values were found to strengthen the culture of nonviolence in schools. Overall, the findings affirm that inclusive, participatory, adaptive school management aligned with local contexts is a key factor in realizing the effectiveness of the Child-Friendly School Program and in creating a safe, harmonious, and bullying-free educational environment.*

Keywords: *School management, Child-Friendly School (CFS), Bullying prevention, Educational climate.*

Abstrak: Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan pendekatan manajemen pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan hak, perlindungan, dan partisipasi anak dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas program SRA dalam mencegah perilaku perundungan melalui manajemen sekolah yang efektif. Metode yang digunakan adalah studi literatur (Systematic Literature Review/SLR) terhadap artikel ilmiah, buku akademik, dan kebijakan pendidikan yang relevan. Analisis dilakukan melalui pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan temuan terkait implementasi SRA dalam pencegahan perundungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas program SRA dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang humanis dan kolaboratif, desain program anti-bullying yang sistematis, penguatan kapasitas pendidik, manajemen kesiswaan yang mendorong hubungan sosial positif, serta perlindungan bagi kelompok rentan termasuk peserta didik penyandang disabilitas. Selain itu, iklim sekolah yang kondusif, lingkungan fisik yang aman, serta integrasi nilai-nilai kearifan lokal terbukti memperkuat budaya anti-kekerasan di sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa manajemen sekolah yang inklusif, partisipatif, adaptif, dan selaras dengan konteks lokal merupakan faktor utama dalam mewujudkan efektivitas Program Sekolah Ramah Anak serta menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, harmonis, dan bebas dari perundungan.

Kata kunci: Manajemen sekolah, Sekolah Ramah Anak (SRA), Pencegahan perundungan, Iklim pendidikan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik. Lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan maupun perundungan (bullying) merupakan prasyarat penting agar fungsi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan sosial. Dalam konteks ini, Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dipandang sebagai salah satu strategi nasional yang bertujuan membangun iklim sekolah yang inklusif, partisipatif, serta berorientasi pada perlindungan anak. SRA menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah dan pengelolaan yang terarah untuk membentuk budaya sekolah yang harmonis dan bebas dari praktik intimidasi.

Komitmen terhadap perlindungan anak dalam pendidikan di Indonesia juga diperkuat melalui berbagai regulasi dan kebijakan nasional. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan serta pengasuhan dalam lingkungan yang aman, bebas dari kekerasan dan diskriminasi. Demikian pula, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara demokratis, berkeadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, serta kemajemukan bangsa. Regulasi tersebut menjadi landasan yuridis bagi pengembangan SRA, sehingga penerapannya memiliki legitimasi hukum yang kuat dalam upaya pencegahan perundungan di sekolah.

Efektivitas manajemen menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA). Manajemen sekolah yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengendali administratif, tetapi juga berperan strategis dalam menggerakkan seluruh potensi sekolah. Walsh et al. (2023) menekankan bahwa integrasi isu perlindungan anak dalam pendidikan dan pelatihan guru merupakan fondasi penting bagi terciptanya sekolah yang aman dan ramah bagi siswa. Pandangan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pendidik harus menjadi bagian integral dari strategi manajerial sekolah.

Pencegahan perundungan membutuhkan desain program yang sistematis dan berkesinambungan (Gaffney et al., 2021). Perspektif ini sejalan dengan kebutuhan sekolah untuk mengembangkan tata kelola yang tidak hanya mengatur aspek administratif, tetapi juga menjamin keberlanjutan strategi perlindungan anak. Pandangan tersebut diperkaya oleh Aldridge et al. (2024) yang menekankan pentingnya kesesuaian antara pengalaman nyata siswa terhadap iklim sekolah dengan kondisi ideal yang diharapkan. Kesadaran terhadap kesenjangan ini menuntut manajemen sekolah lebih peka terhadap persepsi siswa,

sehingga iklim belajar yang terbangun benar-benar mendukung rasa aman, penerimaan, serta kesejahteraan mereka.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan sekolah, (Kołodziejczyk et al.,2025) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tim dan nilai-nilai kemanusiaan sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang melindungi siswa dari praktik perundungan. Pemimpin yang mampu menumbuhkan kerja sama dan kepedulian kolektif dapat memperkuat efektivitas manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA). Sejalan dengan itu, Rustiya dan Rahman (2025) menekankan bahwa strategi pencegahan perundungan memerlukan kebijakan yang jelas, penguatan nilai moral, serta keterlibatan komunitas sekolah. Sobry dan Hadisaputra (2025) juga mengingatkan bahwa keberhasilan program anti-bullying sangat bergantung pada dukungan sumber daya, kesiapan guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat, yang menegaskan pentingnya manajemen partisipatif dalam implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA).

Literatur terkini turut menambahkan dimensi penting terkait kelompok rentan dan kerangka kebijakan eksternal. Bučar Ručman dan Šulc (2025) menekankan bahwa siswa penyandang disabilitas lebih rentan terhadap perundungan fisik maupun psikologis, sehingga kebijakan sekolah harus memberikan perlindungan eksplisit untuk memastikan kesetaraan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan Damayanti et al. (2024), yang menegaskan bahwa iklim sekolah berbasis keadilan, kepedulian, dan norma yang jelas merupakan faktor kunci dalam memperkuat budaya anti-bullying melalui pendidikan kewarganegaraan. Sun dan Zhao (2025) juga menunjukkan bahwa regulasi eksternal berperan penting dalam memperkuat keterampilan sosial dan perilaku siswa, sehingga manajemen SRA harus adaptif terhadap kebijakan hukum yang berlaku.

Sowiyah (2020) melalui bukunya *Manajemen Sekolah Ramah Anak; Teori & Praktik* menekankan bahwa pengelolaan SRA harus mencakup prinsip partisipasi anak dan orang tua, kebijakan yang nondiskriminatif, serta penyediaan sarana prasarana pendukung sebagai bagian integral dari manajemen sekolah. Di sisi lain, Sugiyati dan Siswanto (2023) menyatakan bahwa manajemen yang holistik dan integratif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sangat esensial dalam pencegahan kekerasan sejak usia dini di PAUD. (Zulfiana et al.,2024) menegaskan bahwa suasana aman dan nyaman di lingkungan TK, yang dipengaruhi oleh kepemimpinan, fasilitas, serta perhatian emosional, merupakan faktor penting bagi kesejahteraan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, efektivitas manajemen dalam Program Sekolah Ramah Anak dapat dipahami sebagai faktor fundamental dalam pencegahan perundungan.

Manajemen yang terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada perlindungan anak, serta sensitif terhadap persepsi siswa, adaptif terhadap kebutuhan kelompok rentan, dan selaras dengan regulasi eksternal, mampu membantu sekolah mewujudkan iklim belajar yang aman, harmonis, serta mendukung perkembangan holistik peserta didik tanpa rasa takut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (Systematic Literature Review/SLR) untuk menganalisis efektivitas manajemen dalam Program Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai upaya pencegahan perundungan di sekolah. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan akademik, pandangan ahli, serta kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema penelitian. Sumber literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta laporan kebijakan resmi yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir guna menjamin keterbaruan informasi. Data diperoleh dari literatur primer dan sekunder berupa jurnal, buku, serta dokumen kebijakan pendidikan yang ditelusuri melalui Google Scholar, DOAJ, dan SINTA.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, merumuskan pola-pola temuan yang konsisten terkait efektivitas manajemen, serta tantangan dan solusi dalam implikasi manajerial pada SRA. Proses analisis dilakukan dengan menelaah setiap literatur, melakukan kategorisasi tematik, serta menarik sintesis yang selaras dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana manajemen sekolah yang efektif dapat memperkuat implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan mencegah praktik perundungan di lingkungan Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kajian melalui metode Systematic Literature Review (SLR) menunjukkan bahwa efektivitas Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam mencegah perundungan sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek manajemen sekolah, yang meliputi kepemimpinan, desain program, kompetensi pendidik, manajemen kesiswaan, iklim sekolah, lingkungan fisik, perlindungan kelompok rentan, serta evaluasi dan kolaborasi eksternal. Berbagai

penelitian yang dianalisis menunjukkan pola temuan yang konsisten bahwa keberhasilan implementasi SRA tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, tetapi pada bagaimana sekolah mengintegrasikan perlindungan anak dalam seluruh proses manajerial.

Kapasitas Pendidik

Pertama, aspek peningkatan kapasitas pendidik menjadi temuan paling dominan. Walsh et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan perlindungan anak dalam pendidikan guru merupakan fondasi terciptanya lingkungan sekolah yang aman. Hal ini diperkuat oleh Hidayat et al. (2023), yang menemukan bahwa pelatihan terkait traditional bullying dan cyberbullying mampu meningkatkan kemampuan deteksi dan intervensi guru. Lebih jauh, Suherman et al. (2022) menekankan perlunya school-wide capacity building, yaitu penguatan kapasitas kelembagaan secara menyeluruh, karena pencegahan bullying hanya dapat efektif jika dilakukan sebagai pendekatan satu sekolah (whole-school approach).

Program Anti-Bullying

Desain program anti-bullying yang sistematis dan berkelanjutan terbukti menjadi faktor penting. Gaffney et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi anti-bullying yang dirancang melalui siklus perencanaan pelaksanaan evaluasi memiliki dampak signifikan terhadap penurunan perundungan. Sejalan dengan itu, Puspitarini et al. (2024) menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter dan program anti-bullying dalam SRA di SMAN 1 Brebes mampu memperkuat disiplin positif dan menurunkan perilaku agresif. Tidak hanya aspek program, Amalia dan Rumata (2024) menambahkan bahwa lingkungan fisik sekolah seperti visibilitas koridor, area berkumpul, dan pengawasan ruang berpengaruh langsung terhadap peluang terjadinya bullying.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen sentral dalam implementasi SRA. Kołodziejczyk et al. (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan humanis, kolaboratif, dan berbasis nilai kemanusiaan efektif menurunkan risiko viktimisasi siswa. Pada konteks PAUD, Sulaeni et al. (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan besar dalam membina nilai karakter dan mengawasi interaksi guru siswa sebagai bentuk pencegahan awal bullying.

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan juga menjadi faktor krusial. Wati dan Farhan (2024) menemukan bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang produktif, mentoring teman sebaya, dan

pembinaan perilaku efektif dalam menciptakan iklim sekolah aman. Pendapat ini sejalan dengan Aldridge et al. (2024), yang menekankan bahwa keselarasan antara persepsi siswa dan iklim sekolah yang ideal meningkatkan keamanan emosional dan keterlibatan positif siswa.

Perlindungan Kelompok Rentan

Literatur menunjukkan perlunya memperhatikan kelompok rentan. Bučar Ručman dan Šulc (2025) menemukan bahwa siswa penyandang disabilitas memiliki risiko lebih tinggi menjadi korban bullying, sehingga memerlukan kebijakan perlindungan khusus. Damayanti et al. (2024) menegaskan bahwa iklim sekolah berbasis keadilan dan norma jelas sangat diperlukan untuk melindungi siswa berkebutuhan khusus dari diskriminasi dan kekerasan.

Iklim Sekolah dan Lingkungan

Aspek iklim sekolah dan lingkungan psikososial juga muncul secara konsisten. Maftuh et al. (2024) menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif serta psychological capital siswa berpengaruh signifikan terhadap rendahnya insiden cyberbullying, memperlihatkan bahwa pencegahan bullying memerlukan pendekatan emosional dan sosial yang seimbang.

Evaluasi dan Kolaborasi Eksternal

Efektivitas program SRA sangat dipengaruhi oleh evaluasi dan kolaborasi eksternal. Konita dan Setyowati (2024) menegaskan bahwa sekolah yang menerapkan evaluasi berbasis bukti memiliki implementasi SRA yang lebih kuat. Namun, Harni et al. (2023) dan Handayani et al. (2023) menemukan bahwa sebagian besar sekolah masih lemah dalam monitoring dan kurang melibatkan orang tua serta masyarakat, sehingga efektivitas program menjadi terbatas.

Untuk memperjelas temuan hasil SLR, berikut tabel yang merangkum keseluruhan temuan literatur.

Tabel 1. Temuan Penelitian Terkait Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Pencegahan Perundungan

Tema Utama	Temuan Penelitian	Sumber
Kepemimpinan Sekolah	Kepemimpinan humanis, kolaboratif, dan berbasis nilai kemanusiaan efektif menekan praktik bullying dan membangun budaya aman. Kepala sekolah berperan dalam pembinaan karakter dan pengawasan interaksi guru-siswa.	Kołodziejczyk et al., 2025; Sulaeni et al., 2023
Desain Program Anti-Bullying	Program anti-bullying yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan terbukti mengurangi perundungan. Integrasi pendidikan karakter meningkatkan disiplin positif.	Gaffney et al., 2021; Puspitarini et al., 2024
Peningkatan Kapasitas Guru & Tenaga Kependidikan	Pelatihan pendidik meningkatkan kemampuan deteksi dan intervensi bullying. Whole-school capacity building efektif mengurangi bullying secara menyeluruh.	Walsh et al., 2023; Hidayat et al., 2023; Suherman et al., 2022

Manajemen Kesiswaan	Ekstrakurikuler, pembinaan perilaku, dan mentoring sebaya menciptakan iklim aman dan menurunkan perilaku agresif.	Wati & Farhan, 2024; Aldridge et al., 2024
Iklim Sekolah & Psikososial	Iklim sekolah yang positif dan psychological capital siswa berpengaruh pada rendahnya cyberbullying.	Maftuh et al., 2024
Perlindungan Kelompok Rentan	Siswa disabilitas sangat rentan terhadap bullying sehingga memerlukan perlindungan khusus. Iklim sekolah berbasis keadilan	Bučar Ručman & Šulc, 2025; Damayanti et al., 2024

Tema Utama	Temuan Penelitian	Sumber
	memperkuat perlindungan.	
Lingkungan Fisik Sekolah	Desain fisik sekolah yang aman, memiliki visibilitas baik dan pengawasan memadai, menurunkan peluang terjadinya bullying.	Amalia & Rumata, 2024
Evaluasi & Monitoring Program	Evaluasi berbasis bukti meningkatkan efektivitas implementasi SRA. Monitoring yang tidak konsisten menyebabkan rendahnya efektivitas program.	Konita & Setyowati, 2024; Harni et al., 2023
Kolaborasi Orang Tua & Masyarakat	Keterlibatan orang tua dan masyarakat meningkatkan keberlanjutan program SRA. Minimnya sinergi eksternal menjadi hambatan utama.	Handayani et al., 2023

PEMBAHASAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam pencegahan perundungan tidak hanya bergantung pada keberadaan program itu sendiri, tetapi pada bagaimana sekolah mengelola seluruh komponen secara terpadu. Dari perspektif manajemen pendidikan, pencegahan bullying merupakan proses sistemik yang menuntut keterlibatan seluruh unsur sekolah dan penerapan tata kelola yang berpihak pada keselamatan anak. Dengan demikian, pembahasan ini tidak sekadar memaparkan temuan, tetapi menafsirkan bagaimana temuan tersebut sejalan dengan teori-teori kepemimpinan, manajemen program, iklim sekolah, serta perlindungan anak.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pertama, temuan yang menekankan pentingnya kepemimpinan humanis sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional. Dalam perspektif ini, kepala sekolah bukan hanya administrator, tetapi juga penjaga budaya yang memastikan bahwa nilai anti-kekerasan terinternalisasi dalam kehidupan sekolah. Penelitian Kołodziejczyk et al. (2025) dan Sulaeni et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mengutamakan empati dan kolaborasi berdampak pada berkurangnya risiko viktimisasi siswa.

Teori ini diperkuat oleh Fazel et al. (2021), yang menekankan bahwa keberhasilan pencegahan bullying sangat dipengaruhi oleh pendekatan whole-school, yaitu keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam menciptakan lingkungan aman. Pendapat ini semakin menegaskan bahwa kepemimpinan adalah elemen sentral yang menggerakkan seluruh ekosistem perlindungan anak.

Desain Program Anti-Bullying di Sekolah

Kedua, temuan mengenai pentingnya desain program anti-bullying yang sistematis memperkuat teori manajemen program pendidikan yang menekankan siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Gaffney et al. (2021) membuktikan bahwa intervensi anti-bullying yang konsisten dan berbasis evaluasi menghasilkan perubahan perilaku yang lebih signifikan dibandingkan program insidental. Temuan dari Puspitarini et al. (2024) serta Damayanti, Suryadi & Tanszil (2024) mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter dan nilai moral merupakan fondasi penting dalam menumbuhkan perilaku prososial.

Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan

Ketiga, pembahasan terkait penguatan kapasitas guru menunjukkan relevansi teori pengembangan profesional dan kapasitas kelembagaan. Walsh et al. (2023) dan Hidayat et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan guru meningkatkan kemampuan deteksi dini dan respons terhadap bullying, baik dalam bentuk tradisional maupun digital. Tekanan teori pada kapasitas kolektif dijelaskan oleh Suherman et al. (2022), bahwa pencegahan hanya dapat berjalan apabila seluruh guru memiliki keterampilan yang memadai. Temuan ini secara langsung terhubung dengan perspektif whole-school Fazel et al. (2021), yang memandang guru sebagai pilar operasional dalam menciptakan budaya sekolah yang aman.

Manajemen Kesiswaan yang baik

Keempat, pembahasan mengenai manajemen kesiswaan memperkuat asumsi bahwa relasi sosial siswa merupakan faktor kunci dalam pencegahan bullying. Wati dan Farhan (2024) serta Aldridge et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap dukungan sekolah menentukan tingkat rasa aman mereka. Penelitian Ningsih, Juliawati & Kholidin (2023) memperkaya bagian ini dengan menegaskan bahwa dukungan sosial baik dari guru maupun teman sebaya berfungsi sebagai social buffer yang menurunkan kecenderungan perundungan. Dukungan sosial ini memperkuat jaringan hubungan yang sehat, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan iklim sekolah yang positif.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan menjadi lebih dari sekadar pengendalian disiplin; ia adalah upaya strategis membangun kohesi sosial.

Perlindungan terhadap Kelompok Rentan

Kelima, isu perlindungan kelompok rentan seperti siswa penyandang disabilitas sejalan dengan teori pendidikan inklusif yang menekankan akses, keamanan, dan penerimaan. Temuan Bučar Ručman & Šulc (2025) serta Damayanti et al. (2024) memperlihatkan bahwa tanpa kebijakan inklusif yang kuat, risiko bullying meningkat secara signifikan. Dalam perspektif tata kelola berbasis hak anak Chakraborty & Saha (2022), perlindungan kelompok rentan adalah indikator penting dari sekolah yang aman dan demokratis.

Iklim Sekolah dan Lingkungan

Keenam, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Sumiratsih dan Sriyanto (2024) yang menekankan bahwa pencegahan bullying dapat diperkuat melalui penciptaan iklim sekolah berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, saling menghormati, tepa selira, dan musyawarah terbukti efektif dalam membangun empati, solidaritas, dan hubungan harmonis antarsiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan sekolah membantu menurunkan kecenderungan agresivitas dan memperkuat budaya anti-kekerasan. Integrasi kearifan lokal ini memperluas pemahaman bahwa upaya manajemen sekolah dalam mencegah bullying tidak hanya bersifat struktural dan kebijakan, tetapi juga kultural, yaitu bagaimana sekolah menumbuhkan nilai-nilai sosial yang dekat dengan kehidupan anak.

Selain itu, temuan mengenai peran lingkungan fisik menegaskan bahwa pencegahan bullying tidak hanya bersifat psikososial tetapi juga struktural. Amalia & Rumata (2024) menjelaskan bahwa desain ruang terbuka, visibilitas, dan pengawasan di titik rawan berpengaruh terhadap peluang terjadinya bullying. Hal ini memperkuat perspektif bahwa lingkungan fisik merupakan komponen integral dari SRA sebagai program perlindungan anak.

Evaluasi dan Kolaborasi

Terakhir, pembahasan mengenai evaluasi dan kolaborasi menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh praktik refleksi berkelanjutan. Konita & Setyowati (2024) menegaskan bahwa evaluasi berbasis data meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan SRA. Namun, Harni et al. (2023) dan Handayani et al. (2023) menunjukkan

bahwa banyak sekolah masih kurang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam monitoring. Temuan ini sejalan dengan Fazel et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan komunitas merupakan bagian dari whole-school approach yang menyeluruh.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak membutuhkan pendekatan manajemen yang menyeluruh, mulai dari kepemimpinan berbasis nilai, program yang sistematis, kapasitas guru yang kuat, dukungan sosial bagi siswa, desain fisik yang aman, perlindungan terhadap kelompok rentan, integrasi kearifan lokal, hingga evaluasi dan kolaborasi yang berkelanjutan. Integrasi temuan dan teori ini menunjukkan bahwa sekolah yang berfungsi sebagai ekosistem sosial yang aman, inklusif, dan berbudaya adalah syarat utama bagi keberhasilan pencegahan perundungan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil kajian menegaskan bahwa keberhasilan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam mencegah perundungan sangat ditentukan oleh penerapan manajemen sekolah yang efektif dan berorientasi pada perlindungan anak. Manajemen yang efektif tercermin dari kepemimpinan kepala sekolah yang humanis, kolaboratif, dan mampu membangun budaya sekolah yang aman; desain program anti-bullying yang terencana dan berkelanjutan; serta penguatan kapasitas guru dalam deteksi dini dan intervensi perundungan. Selain itu, manajemen kesiswaan yang mendorong hubungan sosial positif, penyediaan lingkungan fisik yang aman, perlindungan bagi kelompok rentan, dan evaluasi berbasis data menjadi elemen penting dalam memperkuat implementasi Sekolah Ramah Anak. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan perundungan tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan manajemen sekolah yang efektif, holistik, dan melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua, serta dukungan kebijakan untuk memastikan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan menghargai martabat setiap anak.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian, disarankan agar sekolah memperkuat kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan berkelanjutan terkait pencegahan perundungan serta mengoptimalkan mekanisme evaluasi berbasis bukti agar implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) lebih terukur dan berkesinambungan. Kepala sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kepemimpinan yang humanis, kolaboratif, dan

partisipatif sehingga seluruh warga sekolah dapat terlibat aktif dalam menciptakan budaya anti-bullying. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk memperluas jejaring perlindungan anak, sementara dukungan regulasi dan pendanaan dari pemerintah tetap diperlukan guna menjaga keberlanjutan program. Ke depan, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan empiris juga disarankan untuk menggali strategi inovatif yang sesuai dengan konteks lokal sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldridge, J. M., Blackstock, M. J., & McLure, F. I. (2024). School climate: Using a person–environment fit perspective to inform school improvement. *Learning Environments Research*, 27(3), 411–430. <https://doi.org/10.1007/s10984-023-09490-w>
- Amalia, C.A., & Rumata, N.A. (2024). The Influence of School Physical Environment on Bullying Behavior: A Systematic Review. *Nucture: National Academic Journal of Architecture*, 12(1). <https://doi.org/10.24252/nature.v12i1a10>
- Bučar Ručman, A., & Šulc, A. (2025). Bullying of students with disabilities in inclusive educational settings. *International Journal of Bullying Prevention*. <https://doi.org/10.1007/s42380-025-00298-1>
- Damayanti, S., Suryadi, K., & Tanshzil, S. W. (2024). School climate and bullying prevention: A civic education perspective. *Journal of Education Research*, 5(4), 4980–4990. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1369>
- Fazel, M., Hoagwood, K., Stephan, S., & Ford, T. (2021). Mental health interventions in schools in high-income countries. *The Lancet Psychiatry*, 8(1), 80–92. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(14\)70312-8](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(14)70312-8)
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2), e1143. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Handayani, Y., Maryanto, & Miyono, N. (2023). Implementasi sekolah ramah anak program anti bullying di SMA Negeri 1 Kendal. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 24(2), 211–224. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1087>
- Harni, H., Hatyati, T., & Hatyati, M. (2023). Sekolah ramah anak: Studi kasus implementasi sekolah ramah anak di MIN 2 Rembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(4), 1965–1975. <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/9385>
- Hidayat, T., Siregar, N., & Siregar, H. (2023). Implementasi manajemen sekolah dalam pencegahan traditional bullying dan cyberbullying di SMP Swasta Bakti-II Medan. *Collase Journal*, 6(2), 589–597. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13816>
- Konita, G., & Setyowati, R. R. N. (2024). Implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya mewujudkan lingkungan anti bullying di SMP Negeri 1 Krian. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2073–2082. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Kołodziejczyk, J., et al. (2025). Impact of the leadership styles of school principals on bullying victimization and perpetration among youth. *BMC Public Health*, 25, Article 602. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21556-3>
- Maftuh, B., Dahliyana, A., Malihah, E., & Sartika, R. (2024). Does school climate matter in cyberbullying behaviour among high school student? *Cakrawala Pendidikan*, 43(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.65213>

- Ningsih, T., Juliawati, D., & Kholidin, M. (2023). The Impact of School Climate and Social Support on Bullying Tendencies in Vocational High School Students. *Mitra Ash- Shibyan*, 4(2), 45–55. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-ash-syibyan/article/view/2354>
- Puspitarini, Y., Wuryandini, E., & Rasiman. (2024). Implementasi program anti bullying pada sekolah ramah anak di SMAN 1 Brebes. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 265–272. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.265>
- Rahmawati, F., & Supriyoko. (2022). Manajemen program sekolah ramah anak dalam upaya pembentukan karakter siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. *Musamus Journal of Research and Management*, 5(2), 110–120. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/8006>
- Rustiya, R., & Rahman, R. (2025). Strategi sekolah dalam mencegah perilaku bullying. *BINTANG*, 7(1), 28–38. <https://doi.org/10.36088/bintang.v7i1.5687>
- Sobry, M., & Hadisaputra, P. (2025). Challenges and strategies for implementing anti- bullying programs for primary school-aged children in Indonesia: A narrative literature review. *Journal of Global Research in Education and Social Science*, 19(3), 20–32. <https://doi.org/10.56557/jogress/2025/v19i39334>
- Sowiyah. (2020). *Manajemen Sekolah Ramah Anak; Teori & Praktik*. Graha Ilmu. ISBN: 978-623-228-698-6.
- Sugiyati, N., & Siswanto, R. (2023). Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Pencegahan Kekerasan Anak Usia Dini Holistik Integratif El-Fath Sumenep. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 75–82. <https://doi.org/10.59355/bhin.v1i1.94>
- Suherman, I., Martin, A.Y., Kurniawan, I., Qolyubi, A.T., Rusli, R.K., & Purnamasari, L. (2022). Bullying Prevention Strategies Through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.43952>
- Sulaeni, S., Haryati, T., & Rasiman. (2023). Peran kepala sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak untuk mencegah bullying di TK Negeri Pembina Bancak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 182–190.
- Sumiratsih, W. D., & Sriyanto. (2024). Upaya Pencegahan Bullying dengan Menciptakan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 183–191. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/1349>
- Sun, X., & Zhao, H. (2025). The impact of anti-bullying laws on children's social- behavioral skills. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1550736. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1550736>
- Walsh, K., Berthelsen, D., Nicholson, J. M., & Brandon, L. (2023). Child protection and safeguarding in initial teacher education: A scoping review. *Children and Youth Services Review*, 150, 106951. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.106951>
- Wati, R., & Farhan, R. M. (2024). Manajemen kesiswaan dalam upaya pencegahan kasus perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(1), 45–56. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13520>
- Zulfiana, Z., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. R. (2024). Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1). <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.219>